

## PELATIHAN BERWIRAUSAHA PRODUK DAUR ULANG PADA FORUM REMAJA GRAKATIN DIFABEL KOTA KEDIRI

\*Meme Rukmini<sup>1</sup>, Enni Sustiyatik<sup>2</sup>, Nita Ayu Chandra<sup>3</sup>, Bayun Priautama<sup>4</sup>,  
Putri Andriana<sup>5</sup>, Andrea Septa Nugraha<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Kediri

\*Korespodensi : [meme\\_rukmini@unik-kediri.ac.id](mailto:meme_rukmini@unik-kediri.ac.id)

### ABSTRACT

*Persons with disabilities should no longer be looked down upon. In the field of entrepreneurship, persons with disabilities have been able to produce works that have also received recognition in the community. Of course, it is not easy for people with disabilities to become entrepreneurs, it takes high enthusiasm and motivation for them to be able to carry out entrepreneurial activities. The Community Service Team, in this activity, wants to describe the factors that can encourage people with disabilities to become entrepreneurs, and also describe the obstacles that may be faced in entrepreneurship. A qualitative approach is used in describing the things above, the data obtained from interviews and observations. The result of this Community Service activity is that it has succeeded in motivating people with disabilities to be confident and confident in their abilities.*

**Keywords:** *disabilities, motivate, entrepreneurship*

### ABSTRAK

Penyandang disabilitas seharusnya sudah tidak boleh lagi dipandang sebelah mata. Di dalam bidang kewirausahaan, penyandang disabilitas telah mampu menghasilkan karya yang juga mendapat pengakuan di masyarakat. Tentunya tidak mudah bagi penyandang disabilitas untuk berwirausaha, diperlukan semangat dan motivasi yang tinggi bagi mereka untuk dapat menjalankan sebuah kegiatan wirausaha. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, dalam kegiatan ini ingin mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mendorong penyandang disabilitas untuk berwirausaha, dan juga menguraikan kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam berwirausaha. Pendekatan kualitatif digunakan dalam mendeskripsikan hal-hal di atas, data diperoleh dari wawancara dan observasi. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah berhasil memotivasi penyandang disabilitas agar percaya diri dan yakin akan kemampuan diri mereka.

**Kata kunci:** disabilitas, motivasi, kewirausahaan

### PENDAHULUAN

Difabel adalah kemampuan seseorang yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya dalam melaksanakan kegiatan. Perbedaan ini dapat berasal dari perbedaan aktivitas fisik ataupun perbedaan mental yang mereka miliki. Akibat dari perbedaan ini, para penyandang difabel memerlukan suatu perhatian khusus dari orang lain ketika seseorang tersebut melakukan kegiatan. Tetapi dilain pihak, para penyandang difabel ini juga mengalami tantangan tersendiri ketika mereka ingin memperoleh pekerjaan yang layak. Jika melihat dari sisi potensi, kelompok difabel di Kota Kediri, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, beberapa ada yang sedang kuliah, dan ada yang masih berada pada tingkat pendidikan dasar, serta menengah. Di masyarakat, terutama di bidang kewirausahaan, penyandang disabilitas terbukti telah mampu menghasilkan berbagai macam produksi dan hasil tersebut juga telah diakui masyarakat. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan. Kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi. Hal ini disebabkan adanya kelompok masyarakat yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan karya baru, sehingga menjadi sebuah nilai tambah yang bisa dijual dimasyarakat.

Jadi, kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda (Suryana, 2013). Namun dalam berwirausaha tidak mudah, dibutuhkan motivasi yang tinggi dan semangat pantang menyerah serta kegigihan. Apabila mengalami kegagalan tidak bisa menyerah harus dicoba lagi sehingga dari kegagalan akan mendapatkan pengalaman sebagai motivasi untuk terus bangkit. Tanpa motivasi yang tinggi maka sebaik dan semenarik apapun konsep wirausaha yang ditawarkan tidak akan berjalan dengan baik. Modal motivasi dapat digunakan sebagai semangat untuk maju, keberhasilan seorang wirausaha tergantung seberapa besar atau rendahnya motivasi seorang wirausahawan. Pendekatan untuk memahami motivasi berbeda-beda, karena teori yang berbeda mengembangkan pandangan dan model mereka sendiri.

## METODE PELAKSANAAN

Kelompok sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok anak difabel kota Kediri kategori B (tunarungu) dengan rentang usia 15-18 tahun yang akan segera lulus sekolah dan kelompok Gerkatina (lulusan SLB) Kediri kategori B dengan maksimal usia 25 tahun. Pemilihan target ini ditentukan berdasarkan hasil analisis situasi dan kekhususan keahlian dari tim pengabdian. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan pemberdayaan, yaitu dengan mengikutsertakan kelompok sasaran dari proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi.

Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat, tidak hanya memberikan ruang untuk bersuara bagi mitra pengabdian, tetapi juga power dalam pengambilan keputusan (Rahman, 2016: 11-12). Oleh karena itu dalam kegiatan ini, dari sejak perencanaan mitra diajak bernegosiasi dengan tim pengabdian. Sasaran mengidentifikasi masalah melalui pengalamannya sehingga kegiatan pengabdian betul-betul menjawab kebutuhan yang menjadi prioritas (*problem solving*) bagi mereka sendiri. Dengan metode partisipatif ini diharapkan solusi dapat diterapkan dengan cara yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan tujuan dari program pengabdian, pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap penyampaian materi, praktik, dan pendampingan pembuatan produk. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi, praktik langsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dua arah tanpa ada batasan antara tim pengabdian dan peserta pengabdian. Setelah dua pertemuan tersebut dilaksanakan selanjutnya akan diadakan evaluasi kegiatan baik dalam hal penyampaian materi, seberapa terserap materi yang diterima peserta, ada dan tidaknya kendala selama kegiatan berlangsung, serta bagaimana target capaian yang ada.

Evaluasi dilakukan melalui angket yang berisi pencapaian sasaran program yang akan diisi oleh kelompok sasaran. Evaluasi yang dilakukan nantinya dapat dijadikan acuan untuk melakukan kegiatan lainnya yang sejenis atau sebagai bahan pelaporan atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi mendasari sikap seseorang untuk segala tindakan yang dilakukannya, sifatnya adalah sebuah kesengajaan. Sehingga motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan sebuah tindakan dengan kesengajaan, bentuk dorongan itu bisa berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Motivasi berwirausaha adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menciptakan nilai tambah pada dirinya secara mandiri. Wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Namun sangat tidak mudah untuk meraih kesuksesan banyak hal yang harus dikorbankan waktu, tenaga, materi, dan pemikiran. Jadi motivasi wirausaha adalah daya dorong dalam bentuk kebutuhan dan kemauan untuk aktif dalam mengorganisir dan mengelola untuk mendapatkan pemasukan secara mandiri.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

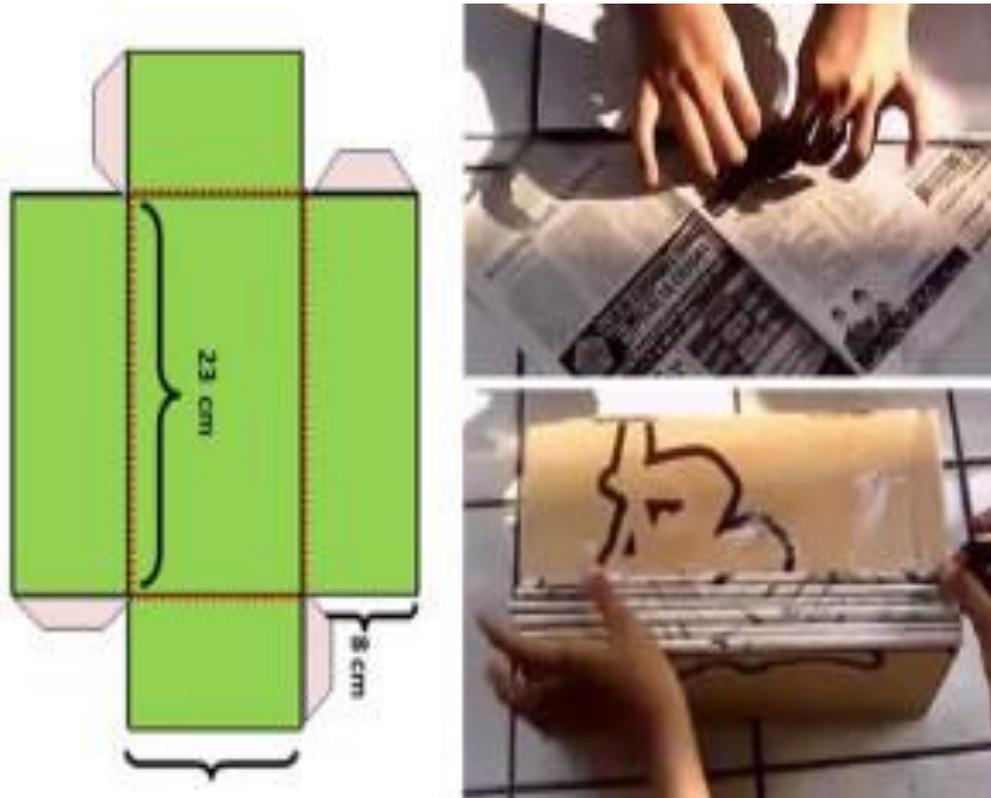
#### **1. Pembinaan Tentang Manajemen Produksi**

Dalam rangka efektifitas pembinaan Peningkatan Keterampilan Wirausaha Dan Manajemen Pemasaran Produk Daur Ulang Menjadi Produk Bernilai Guna ini berikut langkah yang dilakukan :

##### **1. Proses Pembuatan Keterampilan Kotak Tisu**

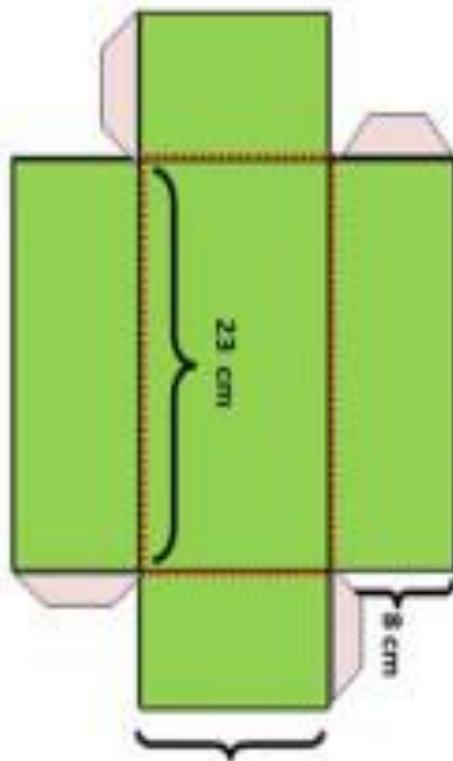
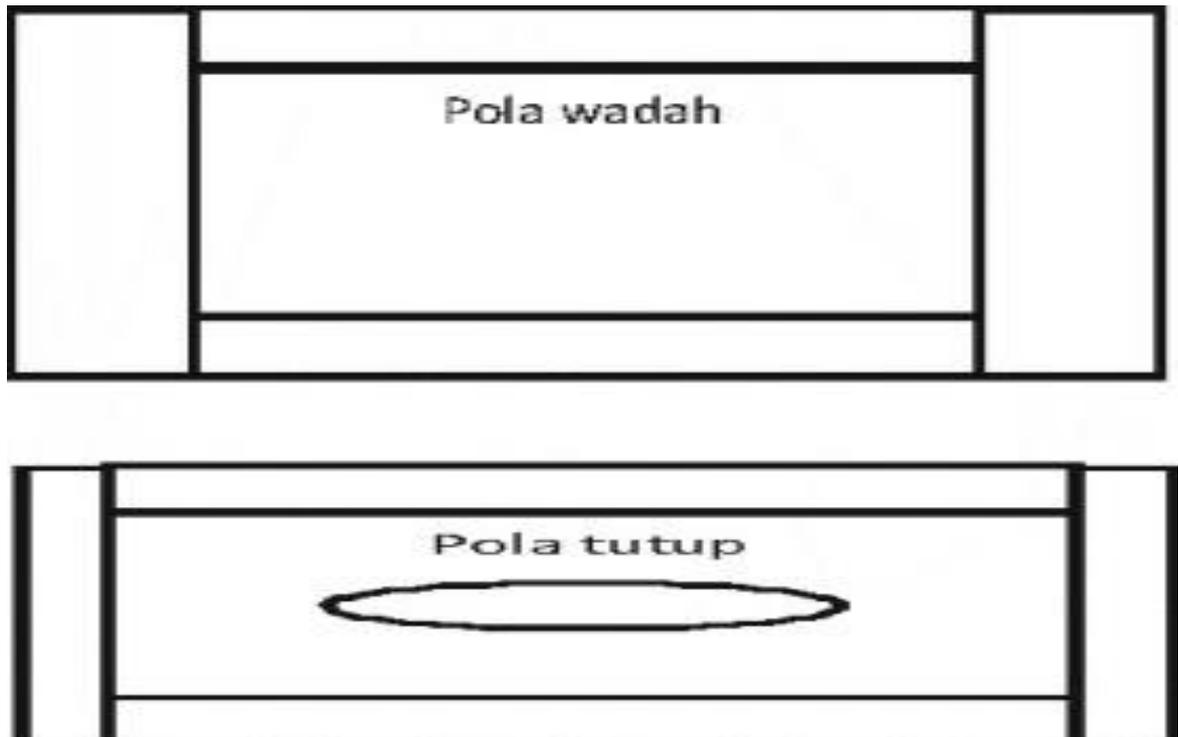
Karton adalah suatu benda yang sangat mudah digunakan untuk membuat sebuah kerajinan. Karton sendiri ada yang tebal dan ada juga yang tipis, kardus susu ataupun kardus sepatu biasanya juga terbuat dari karton. Karena karton sangat mudah digunakan, maka banyak kerajinan yang bisa kita buat dengan menggunakan kotak karton ini. salah satunya adalah kotak tisu, biasanya untuk mempercantik kotak tisu yang terbuat dari karton biasanya di butuhkan sedotan, kertas kado, ataupun kain flanel, tergantung dengan kebutuhan masing masing. Artikel ini akan sedikit membahas tentang cara membuat kotak tisu dari kotak karton.

Proses pembuatan kertas karton tisu



- Serta bahan pendukung seperti kain flanel, Koran atau kertas kado.

Ketiga.



- Gunting karton mengikuti pola pada gambar.

- Siapkan dulu bahan pendukung. Jika anda menggunakan kertas kado / Koran. Gulunglah usahakan juga gulungan kertas memiliki besar dan panjang yang sama agar nanti terlihat rapi, agar gulungan kertas terkunci atau tidak terbuka lagi, kalian bisa menggunakan double tape atau lem.
- Potonglah gulungan kertas tadi sesuai dengan kebutuhan kotak yang di inginkan
- Lubangilah bagian atas pada kotak tisu untuk membuat celah. Sebisa mungkin menggunakan peggaris supaya mendapatkan hasil yang bagus.
- Untuk menggabungkan tiap bagian gunakan lah lem dan tempelkan setiap bagian sampai terbentuk menjadi kotak tisu.
- Jika kotak tisu sudah terbentuk maka kita akan ke bagian terakhir atau finishing, di sini kita akan menempelkan bagian gulungan kertas Koran / kertas kado tadi untuk menjadi sebuah hiasan pada kotak tisu. Disinilah kita membutuhkan ukuran dan besar yang sama supaya hiasan pada kotak tisu tersebut terlihat bagus dan menarik. Jika sudah maka selamat, kotak tisu anda sudah jadi, dan jika kalian ingin menggunakan kain flanel cukup dengan memotongnya panjang dan tempelkan pada bagian bawah dan atas kotak.

## **2. Pembinaan Tentang Manajemen Pemasaran**

1. Membuat akun di jejaring sosial (Facebook dan Twitter).
2. Membuat blog. Selain untuk ajang pameran kreasi, blog saya jadikan “tempat untuk mendisplay” barang-barang dagangan saya. Blog juga untuk menjangkau calon pelanggan yang tidak “fesbukan”.
3. Buat nama yang paten, tidak ganti-ganti. Mungkin sekarang orang belum tertarik, tapi suatu saat orang itu butuh, atau temannya yang butuh, dan dia masih ingat nama *Facebook/onlineshop* anda, akan di cari dan ketemu dengan mudah.
4. Buatlah foto-foto produk yang jelas dan bagus. Tidak harus dengan camera digital, memakai kamera HP juga oke kok, asal kita pintar mencari angle dan pas pencahayaan (dianjurkan memotret siang hari). Karena, meskipun memakai blitz, kalau malam hari tetap kurang memuaskan hasilnya (menurut saya). Perhatikan juga background-nya. Produknya warna-warni, background-nya karpet/kertas kado yang warna-warni .
5. Bergabung dengan grup-grup yang relevan dengan “bisnis yang serupa.
6. Jangan nge-TAG sembarangan atau memasukkan orang ke grup

### Dokumentasi kegiatan Pelatihan



## DAFTAR PUSTAKA

- Konvensi mengenai Rehabilitasi Vokasional dan Lapangan (Difabel). 1990. Jurnal internasional. Kebijakan Pemberian Kerja dan Promosi. h. 4
- Mulyani, E. (2008). "Model Pusat bisnis di SMK dalam Mendukung Pengembangan Entrepreneur Muda Indonesia". Laporan Kajian. DPSMK.
- Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871. Sekretariat Negara. Jakarta
- Rostiana & Damayanti, S. (2003). Dinamika emosi penyandang tunadaksa pasca kecelakaan. Jurnal Psikologi Arkhe, 1, 15-28.
- Sarinem. (2010). Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyandang Cacat Tubuh di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Tubuh Pasuruan Jawa Timur. Media Info Letkos,
- Segal, G. B and Schoenfeld, J. (2005). The Motivation To Become An Entrepreneur. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Researc. Vol. 11 (1) Emerald Group Publishing Limited. USA.
- Siagan, S. (2006). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Somanti, S. (2006). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: Revika Aditama. Suryana. 2006. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi. SALEMBA EMPAT, Jakarta